

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN
RASIO PROFITABILITAS DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
DI PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK**

**Analysis of Astra International Company's Financial Performance
Using Profitability Ratio and Economic Value Added**

Sultan Sarda¹⁾, Nasrullah²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: sultan.sarda.59@gmail.com

Diterima: 16 Mei 2022, Revisi : 19 Juli 2022, Diterbitkan: Agustus 2022
<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v29i2.1297>

ABSTRACT

This research aimed was to analyze the financial performance of Astra International Company in the period of 2017-2019. Data collected was in the form of financial statements by the company published in the website of Indonesian Stock Exchange Company (idx.co.id) during year 2017-2019. The data was descriptively quantitative analyzed using profitability ratio measurements such as the return on asset (ROA), the return on equity (ROE), the net profit margin (NPM), the gross profit margin (GPM), and the economic value added (EVA). The financial performance of the Astra International Company for the period 2017-2019 was considered very poor based on the ROA and the ROE values of only 7.77% and 14.91%, respectively, far below their standard values of 30% and 40%, respectively. Similarly, the GPM was 20.98% below the standard of 30%. The EVA was positive indicating that the company had been able to generate added value even though the EVA had been fluctuating during the period of the study.

Keywords : Financial Performance, Economic Value Added and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Kinerja keuangan Kinerja keuangan PT. Astra International Tbk tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan Data berupa dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Astra International Tbk tahun 2017-2019. Data-data yang dibutuhkan tersebut diambil melalui website BEI yaitu PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif antara lain dengan menggunakan pengukuran rasio

profitabilitas, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan dengan menggunakan pengukuran Metode EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk periode 2017-2019 berdasarkan: 1) ROA dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA selama 3 tahun yaitu sebesar 7,77% jauh dari standar rasio ROA sebesar 30%. 2) ROE dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROE selama 3 tahun yaitu 14,91%, yang berada dibawah standar rasio ROE sebesar 40% NPM dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata NPM selama 3 tahun adalah sebesar 11.3%, yang masih berada jauh dibawah standar rasio NPM yaitu sebesar 20%. 3) GPM dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata GPM adalah sebesar 20,98%. dan hasil tersebut sudah berada dibawah standar rasio GPM yaitu sebesar 30%. 4) ROA dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA selama 3 tahun yaitu sebesar 7,77% sangat jauh dari standar rasio ROA sebesar 30% dan berdasarkan EVA yang positif yaitu $EVA > 0$ (Eva Lebih dari Nol) yang berarti perusahaan telah dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun dalam tiap tahun penelitian nilai EVA perusahaan mengalami naik turun.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, *Economic Value Added*.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas diantaranya yang paling utama yaitu perusahaan harus memiliki dana atau modal dalam menjalankan semua kegiatan di dalam perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan/laba. Didalam mendapatkan atau memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ditargetkan (Anindya dan Yuyetta, 2020).

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal atau mencapai keuntungan yang telah ditargetkan akan mensejahterakan pihak-pihak yang berperan penting dalam perusahaan. Perusahaan yang sudah *Go Public* atau telah mengeluarkan saham akan menarik banyak perhatian para investor untuk menanamkan dananya. Investor asing maupun swasta akan mengamati dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan dan mendapatkan keuntungan sebelum menanamkan dananya pada perusahaan-perusahaan tersebut (Haslinda dkk, 2020).

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam evaluasi kinerja perusahaan. Salah satu tujuan terpenting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan investor, kreditor, dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu analisis laporan keuangan dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam pengambilan keputusan (Fajar, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Penilaian perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan yaitu menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga

perusahaan dapat mengetahui laba kotor dan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas, khususnya pada *Retrun On Equity* (ROE) (Baety, 2020).

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, salah satunya adalah *Economic Value Added* (Nilai Tambah Ekonomis) atau lebih dikenal dengan sebutan EVA. EVA merupakan suatu alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan yang mengukur seluruh biaya modal. EVA di hitung dengan cara mengurangkan *laba bersih dari operasi setelah pajak* (NOPAT) dengan biaya modal rata-rata. EVA akan menunjukkan kesejahteraan bagi para investor, selain dengan keuntungan yang didapat perusahaan juga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang *Go Public* tidak semua dapat memberikan keuntungan dan menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya (Hanafi, 2012).

Obyek penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan yang sudah *Go Public* dan telah terdaftar di Bursa Efek salah satunya yaitu PT. Astra International Tbk (ASII) yang telah terdaftar di BEI pada tahun 1990. PT. Astra International Tbk adalah perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1957 ini bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil. Kini Astra telah menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia. Pt. Astra International memiliki catur dharma yang mengantarkan perusahaan ini pada visi dan misinya untuk mensejahterakan bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada *stakeholder* perusahaan ini (Arisanti dan Bhayangkara, 2016).

PT. Astra International Tbk memerlukan adanya pengevaluasian apakah sudah menggambarkan efisiensi dan efektifitas

perusahaan agar tetap eksis dan mencapai tingkat kemajuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik untuk kedepannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (Studi Kasus pada PT. Astra International, Tbk Periode Tahun 2017 – 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bersifat objektif, khusus, terinci dan statis. Alur dari penelitian kuantitatif sudah direncanakan sejak awal.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar. Jangka waktu penelitian, yaitu sejak pengumpulan dan pengolahan data pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2021.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan table, uraian penjelasan dan menggunakan metode perhitungan rasio profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA). Selain itu, melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan dari perhitungan analisis rasio keuangan penilaian BUMN. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Profitabilitas

a. ROA (*Return On Asset*)

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba

bersih (Kasmir, 2014) dengan persamaan berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Asset PT. Astra International Tbk pada tahun 2017 nilai ROA adalah sebesar 7,83% artinya setiap 1 aktiva perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,0783, sehingga dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata internal perusahaan dan pada tahun 2018 sebesar 7,94

b. ROE (*Return On Equity*)

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Brigham dkk, 2006) dengan persamaan berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Jumlah rasio *Return on equity* yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar 14,81% dan pada tahun 2018 sebesar 15,69. Hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah rasio pada tahun 2017 ketahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 ROE yang didapat sebesar 15,26 yang mengalami penurunan disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan dari tahun 2018 ketahun 2019 meskipun jumlah ekuitas masih terus mengalami peeningkatan dari tahun ketahun.

c. NPM (*Net Profit Margin*)

merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2010) dengan persamaan berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jumlah NPM yang diperoleh pada tahun 2017 sebesar 11,24% artinya setiap Rp. 1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan pada tahun 2019 sebesar 11,24. Ditahun 2018 sebesar 11,44% Sedangkan tahun 2019 sebesar 11,22% dari proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

d. GPM (*Gross Profit Margin*)

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Kasmir, 2014) dengan persamaan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Jumlah Gross Profit Margin sebesar 20,56%, artinya setiap penjualan bersih yang dilakukan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 20,56%. Sedangkan pada tahun 2018 dicari dengan menggunakan rumus yang sama dan memperoleh jumlah rasio sebesar 21,00% dan pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* sebesar 21,40% yang berarti bahwa setiap Rp.1 penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 21,40%.

2. Economic Value Added

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan dengan menghitung laba ekonomis yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Kriteria pengukuran EVA yaitu : a) EVA > 0 (Positif), menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah; b) EVA = 0 (Impas), menunjukkan bahwa perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham; c) EVA < 0 (Negatif), Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang dituntut investor.

Nilai EVA yang diperoleh untuk tahun 2017 yaitu sebesar Rp.7.483.840.000 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp.9.936.840.000 serta ditahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi Rp.8.323.360.000. Nilai EVA diperoleh dengan mengurangi NOPAT dengan Capital Charges. Nilai EVA PT. Astra International Tbk selama tahun penelitian lebih besar dari 0.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT Astra International Tbk Tahun 2017-2019 seperti berikut :

- 1) Kinerja keuangan PT.Astra International Tbk ditinjau dari rasio Profitabilitas, dilihat dari perhitungan rata-rata ROA, ROE, NPM, GPM jumlah rasio yang didapatkan masih berada dibawah standar rata-rata rasio. Secara keseluruhan kondisi perusahaan ditinjau dari rasio Profitabilitas dapat dikatakan — kurang baik Meskipun perusahaan dapat mendapatkan laba dari aktivitas operasi yang dilakukannya, namun PT.Astra Internasional Tbk tidak dapat mencapai standar rata-rata rasio yang telah ditetapkan.
- 2) Dengan menggunakan metode EVA, menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra International Tbk selama periode 2017-2019 nilai EVA selalu mengalami nilai yang positif yaitu $EVA > 0$ disetiap tahun penelitian, walaupun dalam tiap tahun penelitian nilai EVA perusahaan mengalami naik turun. Dengan demikian perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan pada tahun 2017-2019, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini PT. Astra International Tbk. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan harus mengurangi jumlah kewajiban dan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya agar mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang lebih besar.
- 2) Perusahaan akan tetap memperoleh nilai EVA yang positif apabila perusahaan mampu menghasilkan NOPAT yang

lebih besar daripada tingkat biaya modal. Nilai NOPAT dipengaruhi oleh laba bersih setelah pajak dan biaya bunga, maka perusahaan harus lebih memperhatikan laba bersih setelah pajak jika ingin membuat nilai tambah bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti A. dan Bayangkara I. 2016. Analisis Perbandingan antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014. *Jeal* 7, 1 (1), 97-108
- Anindya W. dan Yuyetta E. N. A. 2020. Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Brigham, Eugene F. dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Baety I. N. 2020. Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Fajar E. 2020. Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Jakarta. *Proceedings Humanis Universitas Pamulang*, 1(1).
- Hanafi, Mamduh M, 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-5. BPFE – Yogyakarta. Yogyakarta.

- Haslinda S., Amalia N. H. dan Leon F. M. 2020. Hubungan Antara Hutang Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Go Public Tahun 2016–2018. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 10-20.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Kencana. Jakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-7, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.